

Persepsi Perokok Terhadap Implementasi Kawasan Tanpa Rokok (Tinjauan Sistematis)

Smokers' Perception of the Implementation of No-Smoking Areas (Systematic Review)

Sutrisno⁽¹⁾, Sitti Nur Djannah⁽¹⁾

⁽¹⁾Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat
Universitas Ahmad Dahlan, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia

Korespondensi Penulis: Sutrisno, Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat,
Universitas Ahmad Dahlan
Email: trisnoapt@gmail.com

ABSTRAK

Rokok menjadi permasalahan yang mengancam kelangsungan hidup generasi di Indonesia. Konsumsi rokok terus meningkat dari tahun ke tahun dan saat ini Indonesia menduduki peringkat ke tiga dunia dengan jumlah perokok tertinggi setelah China dan India. Pemerintah telah membuat berbagai kebijakan strategis yang secara bertahap diharapkan mampu menekan jumlah perokok secara signifikan. Pemberlakuan kawasan tanpa rokok (KTR) merupakan salah satu peta jalan pengendalian dampak konsumsi rokok yang diatur oleh Peraturan Menteri Kesehatan No. 40 tahun 2013. Metode penelitian yang dilakukan adalah *systematic review* dengan mengambil sumber data pada jurnal portal garuda Ristekdikti yang diunduh pada 2 Januari 2020 sampai dengan 19 Januari 2020. Didapatkan 39 artikel yang sesuai. Setelah dilakukan seleksi dan identifikasi sesuai dengan kriteria inklusi, terdapat 10 artikel yang ditelaah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi perokok terhadap *kawasan tanpa rokok* cukup baik dan perokok menyetujui pemberlakuan kawasan tanpa rokok. Pemberlakuan kebijakan kawasan tanpa rokok mampu mengendalikan perilaku merokok khususnya di instansi yang memberlakukan kawasan tanpa rokok

Kata kunci: Kawasan Tanpa Rokok, Perilaku Merokok, Bahaya Rokok, Rokok

ABSTRACT

Smoking threatens the survival of generations in Indonesia. Cigarette consumption continues to increase and is now Indonesia was the third ranked in the world with the highest number of smokers after China and India. The government has made various strategic policies are gradually expected to reduce the number of smokers significantly. Enforcement Kawasan Tanpa Rokok (KTR) is one roadmap controlling the impact of cigarette consumption is regulated by the Ministry of Health Regulation No. 40/2014. The research method is systematic review. Source of data derived from the journal portal garuda downloaded on January 2, 2020 until January 19 2020. It was found 39 articles accordingly. After the selection and identification in accordance with the inclusion criteria, there are 10 articles reviewed. The results showed that the perception of smokers against smoking area quite well and smokers agree to the implementation of KTR. Smoking area policy enforcement to control smoking behavior, especially in establishments that impose a smoking area

Keywords: Smoke Free Area, Smoking Behavior, Danger of Smoking, Cigarettes

PENDAHULUAN

Pengendalian perilaku merokok menjadi permasalahan yang belum dapat terpecahkan hingga kini. Berbagai hasil penelitian, dukungan regulasi pengendalian rokok, dan upaya intervensi promosi kesehatan yang telah dilakukan sampai dengan sekarang belum mampu menekan jumlah perokok secara signifikan. Konsumsi produk tembakau tahun 2018 mencapai 260 milyar batang per tahun (Suryantisa, 2018). Jumlah ini secara persentase cenderung meningkat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Konsumsi tembakau tahun 2007 sampai dengan tahun 2018 ditunjukkan pada tabel 1.

Langkah-langkah sistematis dan strategis telah dilakukan Pemerintah melalui berbagai regulasi, diantaranya adalah Permenkes RI Nomor 40 Tahun 2013 yang mengatur tentang Peta Jalan Pengendalian Dampak Konsumsi Rokok bagi Kesehatan. Regulasi ini merupakan langkah untuk melindungi kesehatan perseorangan, keluarga, masyarakat dan lingkungan dari bahaya bahan berbahaya yang terdapat dalam rokok. Bahan berbahaya utama dalam rokok yakni zat adiktif dan zat karsinogen dapat menyebabkan penyakit, kematian dan menurunkan kualitas hidup masyarakat.

Terkait pencapaian tujuan bidang kesehatan, konsumsi rokok merupakan epidemi yang mengancam kelangsungan generasi di Indonesia. Konsumsi rokok meningkat secara pesat dari tahun ke tahun dan saat ini Indonesia merupakan negara nomor 3 (tiga) dengan jumlah perokok tertinggi di dunia setelah Cina dan India (Permenkes RI Nomor 40, 2013).

Tabel 1. Konsumsi Tembakau Hisap dan Kunyah pada usia \geq 15 tahun

Tahun	Jumlah Konsumsi Tembakau di Indonesia		
	Total	Terdiri dari	
		Pria	Wanita
2007	34.2 %	65.6 %	5.2 %
2010	34.3 %	65.8 %	4.1 %
2013	36.3 %	66.0 %	6.7 %
2016	32.8 %	68.1 %	2.5 %
2018	33.8 %	62.9 %	4.8 %

Sumber: Hasil Utama Riskesdas Penyakit Tidak Menular 2018, Halaman 71

Kawasan tanpa rokok bagian dari perlindungan kepada masyarakat atas bahaya

rokok. Kondisi ideal yang hendak dicapai melalui langkah strategis implementasi kawasan tanpa rokok ini adalah penurunan prevalensi perokok. Menurut data *Tobacco Control Support Centre, 2012* dan lampiran Peraturan Menteri Kesehatan No. 40 Tahun 2013, konsumsi rokok pada tahun 2009 mencapai 260.8 miliar batang rokok dalam setahun. Ini merupakan peringatan bagi masyarakat, tidak saja di bidang kesehatan, tapi juga di bidang sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat.

Berdasarkan data saat pemberlakuan Permenkes RI Nomor 40 Tahun 2013, jumlah perokok pasif di Indonesia saat ini mencapai 92 juta orang. Pemberlakuan KTR merupakan bagian integratif dari upaya mengatasi permasalahan tersebut. Selain penetapan KTR, peningkatan cukai rokok, pelarangan iklan dan *sponsorship*, dan peringatan kesehatan bergambar menjadi upaya sistematis yang terus dilakukan melalui berbagai regulasi. Kawasan tanpa rokok menurut Permenkes RI Nomor 40 Tahun 2013 terdiri dari: lingkungan kerja, transportasi umum, fasilitas kesehatan, fasilitas pendidikan, dan rumah ibadah. Secara bertahap pemerintah telah menargetkan tahapan-tahapan ideal sebagai berikut:

- 2009 – 2014: 30% kabupaten/kota telah memiliki dan menerapkan produk hukum berupa peraturan daerah (Perda) yang mengatur tentang kebijakan kawasan tanpa rokok (KTR)
- 2015 – 2019: Semua kabupaten/kota telah memiliki dan menerapkan menerapkan Perda kawasan tanpa rokok (KTR) dan melaksanakan *law enforcement*.
- 2020 – 2024: Perilaku tidak merokok sudah melembaga dan menjadi norma sosial masyarakat

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi perokok terhadap kawasan tanpa rokok dan juga bagaimana efektifitas kawasan tanpa rokok terhadap pengendalian perilaku merokok. Tujuan penelitian ini adalah melakukan studi literatur terhadap penelitian yang menyelidiki tentang persepsi perokok terhadap kawasan tanpa rokok dan efektifitas kawasan tanpa rokok terhadap upaya pengendalian perilaku merokok.

Penelitian ini penting untuk mengetahui persepsi perokok terhadap kawasan tanpa rokok. Eksplorasi terhadap hasil-hasil

penelitian yang terkait dengan implementasi kawasan tanpa rokok diharapkan dapat menggali secara lebih dalam mengenai faktor-faktor apa saja yang dimungkinkan menjadi determinan perilaku merokok yang mungkin belum dieksplorasi pada penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini juga merupakan bagian dari pendekatan studi sesuai kerangka pikir pengendalian dampak rokok yang tertuang dalam Permenkes nomor 40 tahun 2013. Selanjutnya penelitian ini dapat digunakan sebagai kajian kemungkinan dilakukannya transformasi maupun modifikasi kebijakan tentang kawasan tanpa rokok yang memungkinkan untuk dilakukan. Manfaat selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan analisis dan evaluasi atas implementasi pemberlakuan Peraturan Pemerintah RI Nomor 109 (2012) berikut peraturan-peraturan turunannya.

SUBYEK DAN METODE

Penelitian ini dilakukan dari tanggal 2 Januari 2020 sampai dengan 7 Januari 2020 dengan menggunakan metode pelaporan naratif. Urutan proses yang dilakukan dalam penelitian ini : 1) Identifikasi pertanyaan penelitian, 2) Mengembangkan protokol penelitian, 3) Menetapkan lokasi database yang dijadikan wilayah pencarian, 4) Seleksi hasil penelitian yang relevan, 5) Melakukan pemilihan terhadap hasil penelitian yang berkualitas, 6) Ekstraksi data dari studi individual, 7) Sintesis hasil, 8) Penyajian hasil (Perry & Hammond, 2002 dalam Siswanto, 2010). Kriteria Kelayakan

Kriteria Inklusi:

- 1) Penelitian yang dilakukan di Indonesia pada kurun waktu tahun 2018 sampai dengan 2019.
- 2) Artikel menyelidiki tentang persepsi tentang kawasan tanpa rokok yang berhubungan dengan perilaku merokok.

Kriteria eksklusi:

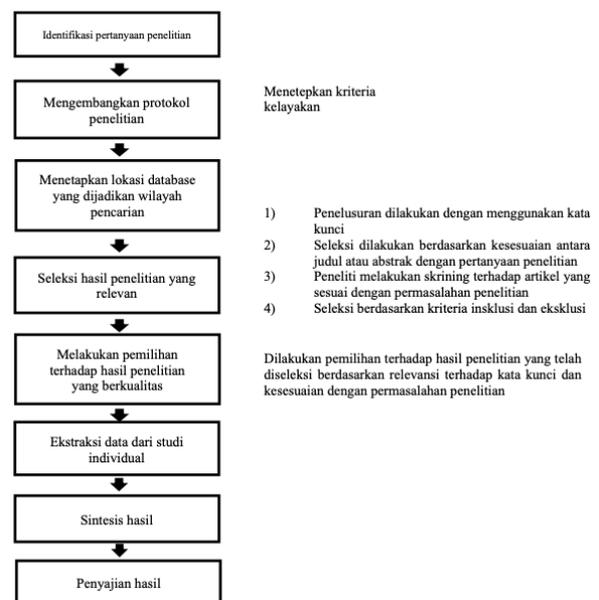
- 1) Artikel yang menyelidiki tentang kawasan tanpa rokok yang tidak berhubungan dengan perilaku (misalnya: penelitian aspek desain, aspek pemilihan merk rokok)
- 2) Artikel yang tidak dapat diakses sepenuhnya oleh peneliti

Peneliti melakukan pencarian dari database online nasional

<http://garuda.ristekdikti.go.id>. Artikel yang diteliti dibatasi hanya pada penelitian yang dilakukan di Indonesia. Hal ini terkait relevansi penelitian terhadap implementasi Peraturan Pemerintah RI Nomor 109 tahun 2012 yang merupakan kebijakan nasional yang hanya berlaku di Indonesia. Tahapan seleksi dilakukan melalui proses berikut: Penetapan kata kunci, penelusuran terhadap artikel yang menyelidiki permasalahan sesuai dengan peminatan penelitian kami lakukan dengan menggunakan kata kunci: kawasan tanpa rokok.

- 1) Melakukan eksplorasi judul, abstrak dilakukan berdasarkan kriteria kelayakan
- 2) Melakukan eksplorasi isi artikel berdasarkan artikel yang tidak tersingkir pada tahapan sebelumnya.
- 3) Melakukan scanning terhadap daftar pustaka pada artikel untuk mengeksplorasi keterkaitan artikel dengan penelitian yang kami lakukan

Pengumpulan data dilakukan secara manual menggunakan formulir yang terdiri dari: jenis artikel, nama jurnal atau konferensi, judul artikel, dan kesimpulan penelitian. Adapun jenis data yang diambil meliputi judul penelitian, peneliti, nama jurnal atau konferensi atau perguruan tinggi, dan kesimpulan hasil penelitian yang berkaitan dengan kawasan tanpa rokok.



Gambar 1. Urutan Proses Penelitian

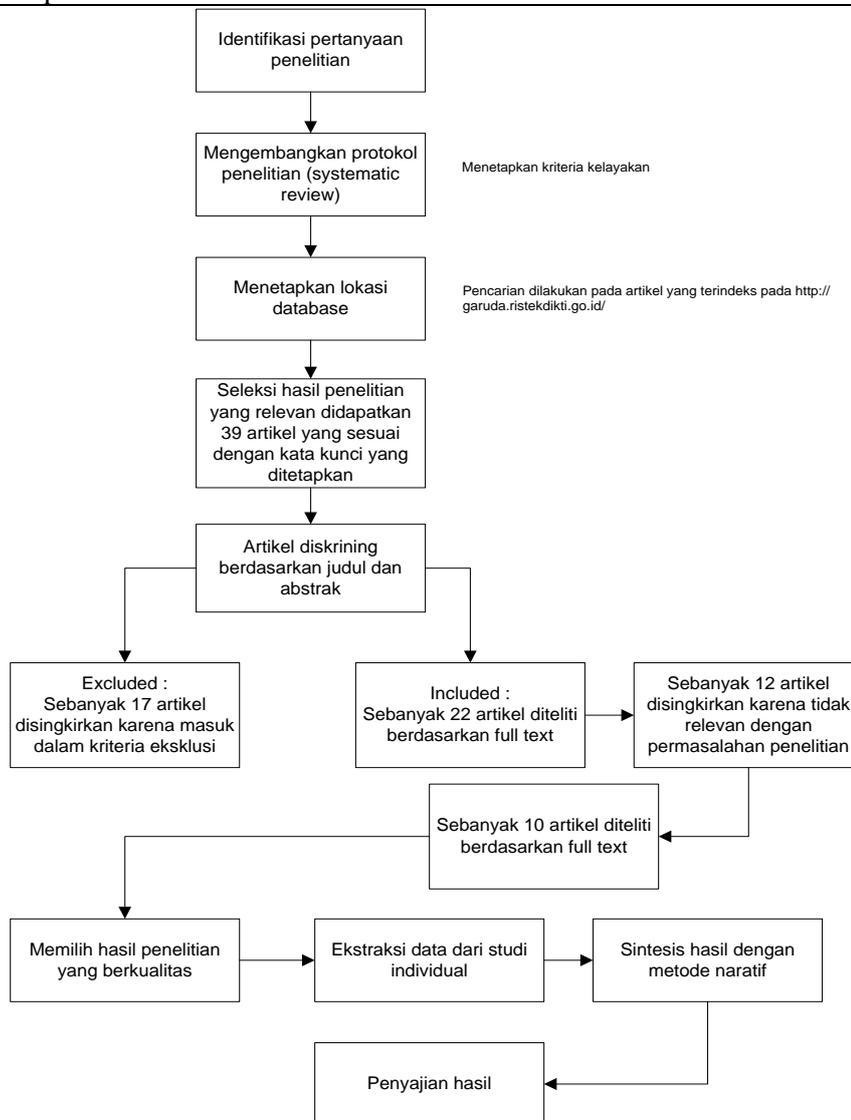
HASIL

Penelusuran pada *database* menemukan 39 artikel yang relevan dengan kata kunci, keseluruhan artikel ditulis dalam bahasa Indonesia, penelitian dilakukan dalam periode 2018 sampai dengan 2019 sesuai metode seleksi hasil penelitian yang telah ditentukan. Dari jumlah artikel tersebut, terdapat 17 artikel

yang disingkirkan karena masuk dalam kriteria eksklusif. Sebanyak 22 artikel diperiksa berdasarkan isi lengkap artikelnya. Dari jumlah tersebut terdapat 12 artikel yang kemudian disingkirkan karena isi lengkap artikel tidak relevan dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Dengan demikian tersisa 10 artikel yang dianalisis berdasarkan hasilnya.

Tabel 2. Seleksi Hasil Penelitian

Kata kunci	Artikel ditemukan	Disingkirkan	Skrining berdasarkan judul dan abstrak	Dianalisis
Kawasan Tanpa Rokok	39	17	22	10



Gambar 2. Diagram Alir Penelitian

Tabel 3. Artikel yang Direview

No	Artikel	Hasil Penelitian
1	<p>Khairatunnisa & Indra Fachrizal (2019) Hubungan Persepsi Tentang Kawasan Tanpa Rokok (KTR) dengan Perilaku Merokok Pegawai di Dinas Kesehatan Kota Tebing Tinggi.</p> <p>Fakultas Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan Helvetia Medan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persepsi pegawai Dinas Kesehatan Kota Tebing Tinggi tentang KTR adalah cukup (60%), sebagian besar pegawai Dinas Kesehatan Kota Tebing Tinggi adalah merokok (75,6%). Ada hubungan yang signifikan antara persepsi tentang KTR dengan perilaku merokok pegawai di Dinas Kesehatan Kota Tebing Tinggi, dengan nilai p sebesar 0,001. 2. Dibutuhkan komitmen pimpinan untuk meningkatkan pengetahuan tentang rokok sangat penting di kalangan staf karyawan. 3. Dibutuhkan komitmen pimpinan untuk membentuk satgas KTR.
2	<p>Supriyadi dan Widyanto (2018) Implementasi Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok di Kota Cirebon (Studi Kasus di Kantor Dinas Perhubungan).</p> <p>Pasca Universitas Swadaya Sunan Gunung Jati Cirebon.</p> <p>Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia – ISSN: 2541-0849, e-ISSN: 2548-1398. Vol. 3, No 6 Juni 2018</p>	<p>Penerapan KTR masih belum optimal. Masih ada oknum atau pegawai yang belum taat dan mengikuti peraturan daerah tersebut dan merokok di area kawasan tanpa rokok.</p> <p>Hambatan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Masih kurangnya kesadaran pegawai akan kenyamanan dan kesehatan dari Perda tersebut; 2. Tempat khusus merokok yang jarang digunakan karena masih ada pegawai tidak tahu ruangan khusus merokok tersebut; 3. Masih adanya pegawai yang tidak mengikuti dan patuh Perda No 8 tahun 2015
3	<p>Mua, Sudirman, & Kadri (2018) Implementasi Peraturan Daerah Kabupaten Sigi Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Kawasan Tanpa Rokok (KTR) Di Puskesmas Kulawi</p> <p>Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Palu</p>	<p>Penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam hal Pelaksanaan Implementasi Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok di Puskesmas Kulawi dapat dikatakan tidak terlaksana karena masih terjadi aktifitas merokok baik didalam gedung maupun diluar Lingkungan Puskesmas Kulawi.</p> <p>Peneliti menyarankan agar Fasilitas Pelayanan Kesehatan Dalam Hal ini Puskesmas Kulawi dapat menerapkan KTR di lingkungan kerjanya.</p>

<p>4 Fitriastuti & Hastuti (2018) Sosialisasi Kawasan Tanpa Rokok (KTR) oleh Pemerintah Kabupaten Kulon Progo (di lingkungan RSUD Wates Kabupaten Kulon Progo)</p> <p>Ilmu Komunikasi Universitas Slamet Riyadi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sosialisasi KTR yang dilakukan oleh RSUD Wates Kulon Progo, dengan menggunakan media stiker, pamflet dengan ditempelkan pada tembok-tembok dinilai yang paling efektif dan optimal, karena dapat dengan mudah menyebarkan informasi kepada masyarakat lingkungan RSUD Wates dan mampu meningkatkan pemahaman masyarakat lingkungan RSUD Wates. 2. Respon masyarakat mengenai pesan informasi KTR sangat baik dilihat dari beberapa narasumber yang sangat berpartisipasi dan mendukung dengan adanya kawasan tanpa rokok. 3. Secara keseluruhan, sosialisasi yang digunakan dinilai sudah baik dan efektif karena mampu mencapai tujuan utama dari RSUD Wates ini yaitu mampu menekan angka perokok aktif. Tingkat pelanggaran di lingkungan sekitar rumah sakit sangat kecil.
<p>5 Sualang, Rumayar & Tucunan (2019) Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Terhadap Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok Pada Pelajar Di SMA Negeri 7 Manado</p> <p>Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi. Jurnal KESMAS, Vol. 8 No. 2, Maret 2019</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang kebijakan kawasan tanpa rokok di lingkungan sekolah dikarenakan responden melihat dan memahami adanya tanda dilarang merokok. 2. Sebagian besar responden memiliki sikap baik karena menyetujui dengan adanya peraturan tentang kebijakan kawasan tanpa rokok di lingkungan sekolah. 3. Responden yang memiliki tindakan baik lebih banyak dibandingkan dengan yang memiliki tindakan kurang baik terhadap kebijakan kawasan tanpa rokok. 4. Terdapat hubungan antara pengetahuan dan tindakan pelajar terhadap kebijakan kawasan tanpa rokok di SMA Negeri 7 Manado. 5. Terdapat hubungan antara sikap dan tindakan pelajar terhadap kebijakan kawasan tanpa rokok di SMA Negeri 7 Manado.
<p>6 Maulina, Suryoputro & Widjanarko (2019) Komitmen Sekolah dalam Penerapan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di Lingkungan Sekolah SMP dan MTS Wilayah Brebes Selatan</p> <p>JKK, Volume 6, No 3, Oktober 2019:46-50 p-ISSN 2406-7431; e-ISSN 2614-0411. Universitas Diponegoro</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap dan pengawasan internal berpengaruh dalam komitmen sekolah dalam penerapan kawasan tanpa rokok (KTR) di lingkungan sekolah. 2. Penyuluhan dan sosialisasi terkait kawasan tanpa rokok di sekolah perlu ditingkatkan. 3. Pengawasan melalui inspeksi mendadak masih sangat kurang

-
- 7 Naiem & Muh. Anwar (2019)
 Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pengunjung terhadap Kawasan Tanpa Rokok di Rumah Sakit Umum Daerah.

 Universitas Al Asyariah Mandar, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Jurnal Kesehatan Masyarakat. Vol. 5, No. 1, Mei 2019
- Hasil penelitian menunjukkan:
 1. Ada hubungan antara pengaruh sikap terhadap kepatuhan kawasan tanpa rokok pengunjung di RSUD Kab. Polewali Mandar
 2. Tidak ada hubungan antara pengaruh ketersediaan media terhadap kepatuhan kawasan tanpa rokok pengunjung di RSUD Kab. Polewali Mandar.
- Saran peneliti
 1. Dibuat program penyuluhan mengenai bahaya merokok, agar para pengunjung dapat menyadari bahwa rokok dapat menurunkan kualitas kesehatan diri dan orang disekitarnya.
 2. Membentuk tim promosi kesehatan RS agar menambah wawasan pengunjung terhadap bahaya rokok.
 3. Perlu partisipasi dari lapisan masyarakat, keamanan maupun petugas kesehatan mengawasi ketertiban dari adanya aturan kawasan tanpa rokok dan memberikan sanksi jika ada yang melanggar peraturan tersebut.
-
- 8 Fajrin (2019)
 Faktor Kepatuhan pada Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di PT. PAL Indonesia (Persero).

 Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education Đol. 7 No. 1 (2019) 12-21
 DOI: 10.20473/jpk.v7.11.2019.12-21
- Pekerja yang berada di salah satu divisi di PT. PAL Indonesia (Persero) telah memiliki kepatuhan KTR yang baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan tingkat kepatuhan KTR yang tinggi. Hasil penelitian yang dilakukan menyimpulkan bahwa faktor yang memiliki hubungan dengan kepatuhan KTR di PT. PAL Indonesia (Persero) adalah tanggung jawab personal.
-
- 9 Putra & Widarsa (2018)
 Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Perokok Terhadap Rokok dan Kawasan Tanpa Rokok di Universitas Warmadewa

 Bagian IKK-IKP Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa
- Mahasiswa yang merokok di tempat umum dan KTR di kampus Unwar memiliki pengetahuan yang rendah tentang bahan berbahaya pada rokok serta dampaknya terhadap kesehatan pada dirinya dan orang lain. Mereka juga kurang memahami dengan baik tentang KTR dan penerapannya. Agar penerapan KTR berjalan baik, maka perlu dilakukan sosialisasi tentang rokok dan bahaya rokok terhadap kesehatan serta tetang pelaksanaan KTR di kampus kepada semua sivitas akademika khususnya bagi perokok. Pihak kampus dapat menyediakan lebih banyak ruangan untuk merokok sehingga tetap menghargai hak perokok di kampus.
-

-
- 10 Yeni Riza, Hilda Irianty, & Mahmudah (2019) Pengaruh Edukasi tentang Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja di Kalimantan Selatan.
- Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin. Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan Januari 2019
- Sebelum diedukasi, responden berpengetahuan kurang sebanyak 233 orang (59.28%) dan bersikap positif sebanyak 245 orang (62.34%). Sesudah diedukasi sebagian besar responden berpengetahuan baik sebanyak 324 orang (82.44%) dan semua responden bersikap positif sebanyak 360 orang (91.6%) Ada perbedaan pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan Edukasi tentang KTR pada remaja di Universitas-Universitas Swasta Kalimantan Selatan.
- Saran untuk penelitian selanjutnya:
1. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk dapat dilakukan penelitian pada tingkatan yang lebih spesifik. Hasil penelitian ini perlu pengembangan lebih lanjut pada instrumen serta subjek penelitian terkait perilaku merokok mahasiswa agar lebih berkembang dikemudian hari.
 2. Institusi pendidikan harus memperhatikan perencanaan dan memantau pelaksanaan penelitian di bidang ilmu kesehatan secara komprehensif sehingga hasil penelitian dapat lebih mudah
-

DISKUSI

Aspek Keterjangkauan dan Persepsi

Hasil *review* terhadap artikel terseleksi menunjukkan bahwa persepsi perokok terhadap pemberlakuan kawasan tanpa rokok cukup baik. Pengetahuan perokok terhadap dampak dan resiko rokok bagi orang lain juga dalam kategori cukup baik. Perokok mengerti bahwa rokok mempunyai resiko membahayakan bagi orang lain. Hal ini ditunjukkan dengan adanya sikap dan perilaku tidak merokok di kawasan tanpa rokok, serta menyetujui pemberlakuan kawasan tanpa rokok.

Terdapat artikel yang menunjukkan bahwa masih adanya sikap dan perilaku yang menunjukkan ketidak patuhan terhadap pemberlakuan kawasan tanpa rokok. Namun demikian hal tersebut dimungkinkan terjadi karena kurangnya sosialisasi serta pengawasan terhadap implementasi pemberlakuan kawasan tanpa rokok.

Aspek Efektifitas dalam Pengendalian Perilaku Merokok

Berdasarkan hasil penelitian yang ditelaah, pemberlakuan kawasan tanpa rokok cukup dapat mengendalikan perilaku merokok di tempat umum khususnya dalam penelitian ini hampir seluruhnya adalah instansi atau perkantoran. Hasil tinjauan sistematis ini juga

sejalan dengan berbagai teori perilaku yang ada dalam perilaku merokok. Hal ini sudah tercermin dalam beberapa catatan dan saran yang sebagian besar melekat dalam hasil-hasil penelitian. Untuk mencapai atau memenuhi aspek efektifitas atas pemberlakuan KTR terhadap pengendalian perilaku merokok, diperlukan berbagai tindakan pendukung yang dilakukan satu kesinambungan dengan pemberlakuan KTR.

Khairatunnisa & Indra Fachrizal (2019) menyatakan pentingnya komitmen pimpinan. Komitmen pimpinan ini akan berkaitan dengan pembentukan mental dan kesadaran semua pihak yang terlibat dalam implementasi KTR. Hasil penelitian yang dilakukan pada beberapa instansi yang menunjukkan ketidakefektifan penerapan KTR terhadap pengendalian perilaku merokok menurut hemat peneliti lebih dipengaruhi oleh kurangnya langkah-langkah pendukung seperti kurangnya sosialisasi baik berupa leaflet, pamflet, tidak adanya Satgas KTR yang bisa difungsikan sebagai pengawal kebijakan dan juga minimnya evaluasi lebih lanjut terhadap komitmen pimpinan terhadap penerapan KTR di instansinya.

Berdasarkan tinjauan sistematis yang dilakukan peneliti terhadap artikel yang terseleksi menurut analisis peneliti,

implementasi KTR akan efektif mengendalikan perilaku merokok jika didukung oleh komitmen pimpinan yang baik, sosialisasi bahaya merokok dan upaya intervensi perilaku merokok melalui penyuluhan-penyuluhan yang terstruktur, ketersediaan satgas KTR, monitoring dan evaluasi (monev) yang terukur dan sistematis.

KESIMPULAN

Persepsi perokok terhadap kawasan tanpa rokok cukup baik dan perokok menyetujui pemberlakuan kawasan tanpa rokok. Pemberlakuan kawasan tanpa rokok mampu mengendalikan perilaku merokok khususnya di instansi yang memberlakukan kawasan tanpa rokok. Adapun saran untuk mencapai keberhasilan pemberlakuan kebijakan kawasan tanpa rokok ini perlu didukung oleh komitmen yang kuat antara pihak-pihak yang terlibat didalamnya, termasuk hal yang sangat penting adalah keberadaan satgas KTR dan monitoring terhadap efektifitas pemberlakuan kawasan tanpa rokok.

DAFTAR PUSTAKA

- Fajrin, R. F. (2019). Faktor Kepatuhan Pekerja Pada Kawasan Tanpa Rokok (Ktr) Di PT. PAL Indonesia (Persero). *Jurnal Promkes : The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 7 No. 1, 12. <https://doi.org/10.20473/jpk.v7.i1.2019.12-21>
- Fitriastuti, B., & Hastuti, N. H. (2018). Sosialisasi Kawasan Tanpa Rokok (KTR) Oleh Pemerintah Kabupaten Kulon Progo (di Lingkungan RSUD Wates Kabupaten Kulon Progo). *Solidaritas: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 2 No. 3. Retrieved from <http://ejournal.unisri.ac.id/index.php/sldrts/article/view/2367/2116>
- Khairatunnisa, & Indra Fachrizal. (2019). Hubungan Persepsi tentang Kawasan Tanpa Rokok (KTR) dengan Perilaku Merokok Pegawai di Dinas Kesehatan Kota Tebing Tinggi. 4(1), 69–81. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30829/jumantik.v4i1.4062>
- Maulina, A., Suryoputro, A., & Widjanarko, B. (2019). Komitmen Sekolah Dalam Penerapan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) Di Lingkungan Sekolah SMP Dan MTS Wilayah Brebes Selatan Kabupaten Brebes. *Jurnal Kedokteran Kesehatan : Publikasi Ilmiah Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya*, 6 No 3, 46–50. <https://doi.org/10.32539/jkk.v6i1.7044>
- Mua, E., Sudirman, & Kadri, A. (2018). Implementasi Peraturan Daerah Kabupaten Sigi Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di Puskesmas Kulawi. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 1 No. 1. <https://doi.org/10.31934/jom.v1i1.344>
- Naiem, S., & Muh. Anwar. (2019). Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pengunjung Terhadap Kawasan Tanpa Rokok di Rumah sakit Umum Daerah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5 No 1, 25–33. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35329/jkesmas.v5i1.306>
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 109. (2012). *Pengamanan Bahan yang Mengandung Zat Adiktif Berupa Produk Tembakau Bagi Kesehatan*.
- Permenkes RI Nomor 40. (2013). *Peta Jalan Pengendalian Dampak Konsumsi Rokok Bagi Kesehatan*. 1–19.
- Putra, M., & Widarsa, I. K. T. (2018). Tingkat Pengetahuan Tentang Rokok dan Kawasan Tanpa Rokok Mahasiswa yang Merokok di Universitas Warmadewa. *WMJ (Warmadewa Medical Journal)*, 3 No. 1, 28. <https://doi.org/https://doi.org/10.22225/wmj.3.1.643.27-32>
- Siswanto. (2010). Systematic Review Sebagai Metode Penelitian Untuk Mensintesis Hasil-Hasil Penelitian (Sebuah Pengantar). *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 13(ii).
- Sualang, J. S., Rumayar, A. A., & Tucunan, A. A. T. (2019). Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan terhadap Kebijakan Kawasan tanpa Rokok pada Pelajar di SMA Negeri 7 Manado. *Jurnal Kesmas*, 8(2), 7–14. Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/23933/23587>
- Supriyadi, A., & Widyanto. (2018). Implementasi Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok di Kota Cirebon (Studi kasus di Kantor Dinas Perhubungan). *Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia*, 3 no. 6. Retrieved from <http://www.jurnal.syntaxliterate.co.id/ind>

ex.php/syntax-literate/article/view/398

Suryantisa. I. (2018). *Tembakau di Indonesia. Situasi Umum Konsumsi Tembakau Di Indonesia.*

Yeni Riza, Hilda Irianty, & Mahmudah. (2019). Pengaruh Edukasi Tentang Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Di Kalimantan Selatan. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 2(1), 91–104. <https://doi.org/10.31850/makes.v2i1.127>